

Implikasi Pendidikan dari QS. Ar-Rahman Ayat 1-4 terhadap Upaya Pembentukan Generasi Qur'ani

Education Implications From QS. Ar-rahman of Verses 1-4 To The Establishment Of The Qur'ani Generation

¹Lisna Yuliani, ²Sobar Alghozal

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹Lisnayuliani49@gmail.com*

Abstract. Reading the Qur'an and understanding it at this time is very rarely done by young children as the next generation to continue to preserve the Qur'an in which the Qur'an is a guide in human life, especially Muslims. The Qur'an is the Word of Allah who is revealed to the Prophet Muhammad through the angel Gabriel. The generation itself is a human who lives at the same time together, and the formation is education or human coaching. Here the formation is to make the Qur'anic generation. With the foundations of education, especially Islamic education will be the generation of Qur'ani generation. The reality that reinforces the background of the problem becomes the starting point of research content QS.Ar-Rahman verses 1-4 and the phenomenon that occurs at this time there is linkage with education of the Qur'an and the importance of the generation of Qur'ani generation. The starting point leads the research with the title of thesis: Educational implications of QS.Ar-Rahman verses 1-4 on the effort of forming Qur'an generation. The purpose of this study is to find out the opinions of the commentators about QS. Ar-Rahman: 1-4, as well as the essence contained therein, so that from this essence and opinion emerged the formation of Qur'anic generation by strengthened by the opinion of educational experts who didalmnya is the foundations of supportive education in the effort of forming Qur'an generation . The method used in this thesis is descriptive method of analysis. The point is to approach the problem by describing in advance as the initial picture and then after that in the analysis with educational theories. Based on the result of the research, it can be concluded that: In the formation of Qur'anic generation not only formed by itself but didalmnya there are goals, ways, factors that influence, and effort in forming the generation itself. The formation of the Qur'anic generation which didalmnya a lot of things to do in shaping it. So the Qur'anic generation is a guided generation and lives in its daily life based on the content of the Qur'an which is done by method or tool, the method used as a tool in this formation is through exemplary, habituation, execution, advice, attention, testament. In addition, the factors that influence it are environmental factors, in the environment there are family environments, schools and communities. The effort in shaping the Qur'anic generation is through the planned and well-planned effort of beginning the generation of Qur'ani, the participants of the Qur'anic generation and the material to be conveyed in the generation of Qur'ani generation.

Keywords: Al-Qur'an, Qur'anic Generation, Ar-Rahman verses 1-4.

Abstrak. Membaca Al-Qur'an dan memahaminya pada saat ini sangat jarang dilakukan oleh anak-anak muda sebagai generasi penerus untuk terus melestarikan Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an ini sebagai pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Generasi itu sendiri ialah manusia yang hidup pada masa nya secara bersama-sama, dan pembentukan ialah pendidikan atau pembinaan manusia. Disini pembentukan itu agar menjadikan generasi yang Qur'ani. Dengan landasan-landasan pendidikan khususnya pendidikan Islam maka akan terbentuknya generasi Qur'ani. Realitas tersebut yang memperkuat latar belakang masalah menjadi titik tolak penelitian isi QS.Ar-Rahman ayat 1-4 serta fenomena yang terjadi pada saat ini ada keterkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an dan pentingnya pembentukan generasi Qur'ani. Titik tolak tersebut mengarahkan penelitian dengan judul skripsi: Implikasi pendidikan dari QS.Ar-Rahman ayat 1-4 terhadap upaya pembentukan generasi Qur'ani. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat para mufasir mengenai QS. Ar-Rahman :1-4, serta esensi yang terkandung didalamnya, sehingga dari esensi dan pendapat ini muncul cara pembentukan generasi Qur'ani dengan dikuatkan oleh pendapat para ahli pendidikan yang didalmnya yaitu landasan-landasan pendidikan yang mendukung dalam upaya pembentukan generasi Qur'ani. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif analisis. Maksudnya pendekatan masalah dengan menguraikan terlebih dahulu sebagaimana gambaran awal kemudian setelah itu di analisis dengan teori-teori pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: Dalam uapaya pembentukan generasi Qur'ani tidak hanya

membentuk dengan sendirinya tetapi didalamnya ada tujuan, cara, faktor yang mempengaruhi, dan upaya dalam membentuk generasi itu sendiri. Pembentukan generasi Qur'ani yang didalamnya banyak sekali hal-hal yang harus dilakukan dalam membentuknya. Jadi generasi Qur'ani adalah generasi yang berpedoman dan melakukan kehidupan dalam kesehariannya berdasarkan isi Al-Qur'an yang dilakukan dengan metode atau alat, metode yang digunakan sebagai alat dalam pembentukan ini ialah melalui keteladanan, pembiasaan, pelaksanaan, nasihat, perhatian, wasiat. Selain itu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan, dalam lingkungan ada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya dalam membentuk generasi Qur'ani adalah melalui upaya yang terencana dan tersusun rapih dari mulai pembentuk generasi Qur'ani, peserta pembentukan generasi Qur'ani dan materi yang akan disampaikan dalam pembentukan generasi Qur'ani.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Generasi Qur'ani, Ar-Rahman ayat 1-4.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim dan merupakan dasar ajaran Islam. Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berhubungan ibadah kepada Allah saja tetapi hubungan kepada sesama manusia. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an menjadi pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agaman yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan. (Ahmad, 2007: 12).

Dengan keadaan zaman dan kemajuannya sekarang ini masih banyak anak muda atau anak generasi untuk kedepannya tidak biasa dengan membaca Al-Qur'an bahkan banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an padahal di Indonesia merupakan Negara yang paling banyak umat Islam. Seperti data ini menunjukkan bahwasanya Indonesia Negara yang penduduknya mayoritas Islam akan tetapi, meski 88% penduduknya beragama Islam, tidak semua bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada 2012, 65% umat Islam buta aksara Al-Qur'an. Artinya hanya 35% yang bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hanya 20%. (Di akses dari <http://www.jpnn.com/read/2013/Muslim-Buta-Al-Qur'an> pada tanggal 4 Desember 2017 pukul 03.22).

Data tersebut di atas dapat dijadikan fenomena yang justru mendukung perlunya penelitian isi Al-Qur'an khususnya QS. Ar-Rahman ayat 1-4 tentang pembentukan generasi Qur'ani. Dalam melestarikan Al-Qur'an agar tidak punah dan terus dijadikan pedoman bagi umat Islam terutama generasi penerus dalam melestarikan dan menjaga Al-Qur'an tersebut maka harus adanya upaya pembentukan generasi Qur'ani.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui pendapat para mufasir tentang isi Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4, (2) Mengetahui esensi dari isi kandungan QS. Ar-Rahman ayat 1-4, (3) Mengetahui pendapat para ahli pendidikan tentang upaya pembentukan generasi Qur'ani, (4) Mengetahui implikasi dari isi kandungan QS. Ar-Rahman ayat 1-4 terhadap pembentukan generasi Qur'ani.

B. Landasan Teori

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan. Peranan pendidikan sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. (Zuhairini, 1994:70)

Istilah generasi secara bahasa berarti angkatan atau keturunan. Sedangkan secara istilah generasi berarti sekumpulan angkatan yang hidup pada masa atau waktu

yang sama. Generasi Qur'ani" adalah generasi yang menjadikan al-Quran sebagai pedoman hidup mereka, meyakini kebenaran al-Quran, membaca dan memahaminya dengan benar dan baik, serta mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Dan Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut Istilah Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai kitab sucinya umat Islam. (Eneng Muslihah, 2011).

Dalam membentuk generasi Qur'ani itu sendiri harus memiliki corak tersendiri yang akan menjadikan profil seseorang yang Qur'ani. Profil generasi Quran ini diantaranya memiliki akhlak mulia, ketakwaan, keikhlasan, cinta kasih sesama manusia dan sikap saling menolong dalam kebaikan. Karena itu, Islam menjadikan ilmu pengetahuan bercirikan kebaikan dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah *subhânahu wata`âlâ*. (Abdul Halim Mahmud, 2005 : 96).

Anak adalah titipan dari Allah Swt, yang sekaligus ujian dan cobaan yang juga bisa menjadi musuh, ilmuan mengakui bahwa faktor keturunan dan faktor pendidikan atau pola asuh dua faktor yang sangat dominan dalam pembentukan kepribadian anak. Untuk itu metode pendidikan diciptakan dalam membina anak soleh dengan menciptakan suasana tenang, bahagia, dan jiwa keagamaan. Metode yang digunakan dalam membina anak ini diantaranya keteladanan, pembiasaan, nasihat, wasiat dan sebagainya. Dalam hal ini anak berarti generasi selanjutnya untuk di didik sesuai dengan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah agar menjadi generasi Qur'ani. (Mughtar Adam, Anna Rosdiana : 152-153).

Isi ajaran Islam mengandung peraturan-peraturan yang kongkrit, yang memiliki fleksibilitas/elastisitas maka akan selalu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman. Terbentuknya kepribadian muslim atau terwujudnya masyarakat yang baik merupakan tujuan dan tugas dari pada pendidik agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Namun sebelum belajar secara formal di sekkolah, anak-anak terlebih dahulu telah ditanamkan pada dirinya beberapa sikap dasar dari lingkungan keluarganya, maka antara internalisasi nilai di sekolah harus terjadi sinkronisasi dengan keluarga dan masyarakat dimana anak-anak menjalani hidup. (Muhajir Murlan, 2010).

Upaya Membangun generasi al-Qur'an merupakan istilah yang dikedepankan untuk memberi penekanan betapa pentingnya dan betapa mendesaknya umat Islam untuk segera kembali kepada Kitab Sucinya yang selama ini terkesan sangat diabaikan. Kembali kepada al-Qur'an di sini mengandung arti upaya mempelajarinya secara sungguh-sungguh, bukan sekedar sebagai pengisi waktu senggang, atau sekedar sebagai penenang dari jiwa yang kalut, dan lebih dari itu bukan sekedar ibadah ritual untuk meraih pahala sebesar-besarnya. Kembali kepada al-Qur'an lebih dari itu yakni, menggalakkan pengajarannya di kalangan anak-anak dan remaja Muslim sejak dini, baik baca tulis dan tilawahnya maupun kandungan ajaran dan nilai-nilainya. (Ritha Rushita, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembentukan generasi Qur'ani adalah membentuk generasi yang didalam pembentukannya memerlukan beberapa rangkaian agar pembentukan generasi ini tercapai,. Rangkaian tersebut ialah dalam membentuk generasi Qur'ani harus adanya metode yang dijadikan alat, metode yang dijadikan alat ini diantaranya metode pembiasaan, tingkah laku/teladan, pelaksanaan secara praktis, nasihat, wasiat, hukuman dan lain-lain. Selain metode yang dijadikan sebagai alat ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan generasi Qur'ani ini yaitu, faktor dari lingkungan keluarga, sekkolah, dan masyarakat. Yang terakhir dalam membentuk

generasi Qur'ani adanya upaya agar tercapai secara keseluruhan, upayanya ialah perencanaan yang sistematis atau terencana dari mulai materi yang akan disampaikan, orang yang akan membentuknya, dan orang yang akan dibentuknya. Pembentukan generasi Qur'ani merupakan salah satu pendidikan yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai pembentuk generasi Qur'ani kepada umatnya yaitu sebagai peserta pembentukan generasi Qur'ani agar generasi Qur'ani tetap menjaga isi-isi Al-Qur'an dan Al-Qur'an itu sendiri tidak punah begitu saja. Istilah generasi Qur'ani adalah sekumpulan manusia atau keturunan yang berkumpul pada masa yang sama atau waktu yang sama untuk dijadikan generasi yang Qur'ani. Sedangkan Al-Qur'an itu sendiri ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai kitab suci umat Islam. Profil ini adalah bingkai atau batasan yang menjadi dasar ideal menjadi seorang yang Qur'ani. Profil generasi Qur'ai yaitu suatu generasi yang dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an, menjunjung tinggi isi Al-Qur'an, perbuatannya sesuai dengan Al-Qur'an.

Maka dari itu muncul profil generasi Qur'ani diantaranya : (1) Dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan Al-Qur'an, (2) perbuatan yang dilakukan sesuai dengan Al-Qur'an, (3) Selalu dekat dengan Al-Qur'an. (4) Ajaran dan tingkah laku menjunjung tinggi isi Al-Qur'an.

Agar bisa terbentuk generasi Qur'ani memerlukan cara dalam membentuknya, adapun cara membentuk generasi Qur'ani yaitu dengan melalui metode sebagai alat membentuk generasi Qur'ani. Metode atau alat tersebut ialah keteladanan, pembiasaan, pelaksanaan, nasihat dan lain-lain.

Metode atau cara bisa juga disebut instrument dalam pembentukan generasi Qur'ani, metode dijadikan sebagai alat untuk membentuk generasi Qur'ani merupakan cara yang paling tepat untuk pembentukan generasi Qur'ani. Tidak hanya itu metode atau alat ini sangat menunjang untuk keberlangsungan pembentukan generasi Qur'ani karena apabila tidak ada cara dalam pembentukan ini maka tidak akan terbentuk generasi Qur'ani.

Jelas bahwasanya metode adalah alat untuk mengembangkan anak agar menjadi generasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan metodenyapun tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pembentukan generasi Qur'ani ini memerlukan pendukung yang lain diantaranya yaitu lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak generasi Qur'ani yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan anak, diantaranya yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat mempengaruhi dalam pembentukan generasi Qur'ani, di lingkungan keluarga anak pertama kali dididik oleh orang tua nya, mereka akan dibentuk seperti apa apakah sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an atau malah sebaliknya melenceng dari aturan-aturan yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Karena dengan pendidikan pertama yang ditanamkan dalam keluarga kepada anak itu baik yang Islami atau sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah maka akan terbentuk anak yang Qur'ani, yaitu segala sesuatu dan perbuatan yang dilakukan itu sesuai dengan isi Al-Qur'an. Disekolahpun sangat berpengaruh terhadap pembentukan generasi Qur'ani karena sekolah merupakan wadah untuk mewujudkan suatu generasi, generasi ini akan terbentuk tidak hanya dididik dalam lingkungan keluarga saja tetapi memerlukan lembaga sekolah untuk mendukung terbentuknya generasi Qur'ani. Dimasyarakatpun sama berpengaruh terhadap pembentukan generasi karena dengan adanya masyarakat akan ikut andil dalam

pembentukannya misalnya dimasyarakat terdapat organisasi-organisasi yang mendukung anak menjadi generasi Qur'ani seperti remaja masjid, pengajian-pengajian dan lain-lain. Dengan masyarakat yang mendukung dari mulai pemimpinnya sampai masyarakat yang ada dibawanya tentu itu akan berpengaruh terhadap pembentukan generasi Qur'ani.

Upaya dalam pembentukan generasi Qur'ani adalah bantuan kepada peserta agar terbentuk kepribadian yang Qur'ani. Pembentukan sebagai upaya tentu upaya yang dilakukan harus direncanakan secara sistematis mulai dari pendidik hingga peserta yang akan dibentuknya. Pembentuk generasi Qur'ani merupakan seorang figure yang memiliki peranan dalam membentuk budi pekerti manusia kearah pendewasaan dan peradaban, tidak hanya berperan dalam satu aspek saja tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang andal.

Seorang pembentuk generasi Qur'ani tidak hanya sekedar mengajar tetapi mendidik yaitu dengan ilmu yang dimilikinya, seorang pembentuk adalah seorang figur yang akan ditiru dan berperan tidak hanya dalam satu aspek saja tetapi dalam segala aspek, mulai dari ilmunya, sikapnya, berbicara, pakaian hingga sesuatu hal yang terkecil. Dalam membentuk generasi Qur'ani guru yang mendidiknya pun harus sesuai dengan Al-Qur'an seperti bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak, sehat jasmani dan rohani, dan berilmu. Upaya yang terakhir yaitu peserta generasi Qur'ani adalah orang yang akan dididik oleh pembentuk generasi Qur'ani dan bisa dipengaruhi, seperti dilingkungan keluarga orang tua yang mejadi seorang pembentuk dan anaknya menjadi seorang peserta yang akan dijadikan generasi Qur'ani. Maka pengaruh yang diberikan oleh seorang pembentuk kepada peserta apabila pengaruhnya baik sesuai dengan Al-Qur'an maka anak tersebut akan menjadi generasi yang baik pula yaitu generasi yang Qur'ani.

D. Kesimpulan

Upaya pembentuk generasi Qur'ani didalamnya harus ada metode, pendidik, peserta didik, faktor yang mempengaruhi dan tujuan dari pembentukan generasi Qur'ani. Esensi Tafsir Qs. Ar-Rahman ayat 1-4, (1) Allah Swt mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada manusia dalam rangka memakmurkan alam, (2) Allah Swt telah memberikan potensi kepada manusia yang berupa Al-Bayaan. Al-Bayaan yaitu potensi akal, jasmani dan rohani untuk mempelajari Al-Qur'an. Pembentukan generasi Qur'ani akan membentuk generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya, pada hakikatnya manusia makhluk sosial yang akan membutuhkan orang lain apabila manusia ini berpedoman kepada Al-Qur'an dalam setiap langkah kehidupannya maka akan baik dalam segala aspeknya diantaranya memiliki akhlak yang baik, hidup dalam bermasyarakat dengan baik sesuai dengan Al-Qur'an, menjunjung tinggi Al-Qur'an.

Dalam membentuk generasi Qur'ani tidak mudah, karena harus ada metode, metode yang dijadikan sebagai alat dalam membentuk generasi Qur'ani diantaranya yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman dan lain-lain. Upaya dalam membentuknya pun harus terencana secara sistematis dari mulai adanya orang yang membentuk generasi Qur'ani, peserta yang dibentuk, dan apa yang akan diajarkan dalam membentuk generasi Qur'ani tersebut.

Setelah adanya upaya dan metode dalam membentuk generasi Qur'ani ada faktor yang melengkapi agar terbentuk generasi Qur'ani yaitu faktor dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Muchtar Adam, Anna Rosdiana. (Tt). *Membina Generasi Qur'ani*. Bandung: Makrifat Media Utama.
- Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H Harahap. (1982). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sri Minarti. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Zuhairini,dkk. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

